

EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER WAJIB PRAMUKA PADA KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 1 PEKANBARU

Ida Nila¹
Isjoni²
Murni Baheram²

¹Post Graduate Student of Riau University

²Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Abstract: *This research is a qualitative research that aims to evaluate the scout extracurricular program in the 2013 curriculum in SMA Negeri 1 Pekanbaru. This study focuses on the evaluation of mandatory extracurricular program in the curriculum of 2013 in SMA Negeri 1 Pekanbaru with aspects observed as subfokus of this research problem to support the focus of research is 1) Evaluation of extracurricular context of scout in SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2) Evaluation Inputekstrakurikuler mandatory scout in SMA Negeri 1 Pekanbaru, 3) Evaluation The process of extracurricular implementation of compulsory scout in SMA Negeri 1 Pekanbaru. The data collection of this research is done by observation, interview, and documentation with Evaluation Models (Substantive) model approach, that is the evaluation model of goal achievement. The results of this research in terms of implementation of context evaluation in extracurricular activities must be good scout. Looks good because it is based on Permendikbud Number 63 Year 2014 About Scouting Education, the implementation of this scout extracurricular is to include teachers in training and get MD certificates to be a supervisor on the extracurricular must scouts. Invite resource persons to increase knowledge of Scout Coaches. Preparing facilities and infrastructure periodically to support scout activities. Evaluation of inputs where for extracurricular activities is mandatory scout in SMA Negeri 1 Pekanbaru students' ability about scout is very minimal because of the number of students from various junior high schools that have not used the Curriculum 2013 and do not place the scout as a compulsory extracurricular. Results of Evaluation Process Implementation of scout activities in SMA Negeri 1 Pekanbaru for planning is made by involving principals, student representatives, scout coordinator and scout coach. This planning is made for 1 year where the beginning of its implementation in the new school year. Types of activities undertaken in this scout activities are social work, ceremonial education, scouting skills, UN and monitored directly by the supervisor of the Education Office Pekanbaru City.*

Key words: *Evaluation, Extracurricular, Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler wajib pramuka pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 pekanbaru. Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi program ekstrakurikuler wajib pramuka pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan aspek-aspek yang diamati sebagai subfokus masalah penelitian ini untuk mendukung fokus penelitian adalah 1) Evaluasi Konteks ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2) Evaluasi Inputekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 3) Evaluasi Proses pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan model Evaluation Models (Substantive), yakni model evaluasi pencapaian tujuan. Hasil penelitian ini dalam hal pelaksanaan evaluasi konteks dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka sudah baik. Terlihat baik karena berpedoman pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan, terselenggaranya ekstrakurikuler wajib pramuka ini dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan dan mendapatkan sertifikasi MD agar bisa menjadi Pembina pada ekstrakurikuler wajib pramuka. Mengundang narasumber untuk menambah pengetahuan para Pembina pramuka. Mempersiapkan sarana dan prasarana secara berkala

untuk menunjang kegiatan pramuka. Evaluasi input dimana untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru kemampuan siswa tentang pramuka sangat minim ini dikarenakan banyaknya siswa dari berbagai SMP yang belum menggunakan Kurikulum 2013 dan tidak menempatkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Hasil Evaluasi Proses Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru untuk perencanaan dibuat dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, koodinator pramuka dan Pembina pramuka. Perencanaan ini dibuat untuk 1 tahun dimana awal pelaksanaannya pada tahun ajaran baru. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka ini adalah bakti sosial, pendidikan upacara, keterampilan kepramukaan, PBB dan dimonitoring langsung oleh pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Evaluasi, Ekstrakurikuler, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keperibadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam setiap satuan pendidikan adalah pramuka.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dari kutipan diatas jelas bahwa hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis, sosial, kultural, perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Menurut Novan Ardi W (2012:8) yakni pendidikan dan kepramukaan diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain pramuka sangat berperan dalam membentuk watak dan keribadian siswa yang tangguh, kreatif dan cakap.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka di SMAN 1 Pekanbaru adalah pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMAN 1 Pekanbaru sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 bahwa pembinaan pramuka itu diorganisasikan pada 3 model yaitu Model Blok, Model Aktualisasi dan Reguler di GUDEP. Namun kenyataan yang diamati ternyata untuk Model Blok berjalan dengan bagus, tetapi untuk Model Aktualisasi yang terjadwal, kendala yang ditemui masih banyak guru/ pembina yang belum dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan materi kepramukaan. Untuk itu perlu diadakan evaluasi kemampuan pembina dalam melaksanakan program ekstrakurikuler wajib kepramukaan. Atas dasar itu peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian tentang evaluasi program ekstrakurikuler wajib pramuka pada kurikulum 2013 di sma negeri 1 pekanbaru.

Dari beberapa aspek yang dapat ditinjau dalam penelitian ini. Penulis memfokuskan pada evaluasi program ekstrakurikuler wajib pramuka pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan aspek-aspek yang diamati sebagai subfokus masalah penelitian ini untuk mendukung fokus penelitian mencakup: 1). Evaluasi Konteks ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2). Evaluasi Input ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 3). Evaluasi Proses pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1.

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1). Bagaimana pelaksanaan evaluasi konteks ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2). Bagaimana evaluasi input ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 3). Bagaimana hasil evaluasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Kajian teori dalam penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tyler, R. dalam Yusuf, F. 1950: 69), sedangkan evaluasi menurut Sudjana (2000:111) adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Wandt, E. dan Brown, G.B. 1977 dalam Sudijono, A (1995:1) "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*", yang mengandung makna bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Joesmani (1988:19) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan sampai seberapa jauh kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan tersebut sebelumnya sudah ditetapkan secara operasional, selanjutnya ditetapkan pula patokan pengukuran hingga dapat diperoleh penilaian (*value judgement*), sedangkan Tyler, R. dalam Arikunto, S (1999:3) mendefinisikan evaluasi sebagai sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi program Ekstrakurikuler wajib pramuka di SMAN 1 Pekanbaru adalah *Evaluation Models (Substantive)* yang dikemukakan oleh Vedung (2009) yakni *goal attainment model* (model evaluasi pencapaian tujuan). Alasan peneliti menggunakan model evaluasi pencapaian tujuan (*goal attainment evaluation*) dalam penelitian tentang evaluasi program Ekstrakurikuler wajib pramuka ini adalah:

- 1) Model *goal attainment evaluation* ini bertujuan untuk mengukur apakah hasil yang dicapai dari penyelenggaraan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMAN 1 Pekanbaru sesuai dengan tujuan program.
- 2) Model *goal attainment evaluation* termasuk efektif karena model ini mengajukan pertanyaan tentang isi sesungguhnya, keluaran dan hasil dari program yang diselenggarakan.

Menurut Moh. Uzer Usman (2011: 148), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah Indonesia, olah raga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional, dan lain-lain. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 22 menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia, penggunaan istilah "Pramuka" baru resmi digunakan pada tahun 1961. Namun sebenarnya Gerakan Pramuka telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dengan nama kepanduan (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014: 7).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada general (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan evaluatif. Penelitian evaluatif dipilih karena dengan penelitian ini dapat memberikan atau mendukung pengambilan keputusan tentang program yang direncanakan.

Desain Penelitian pada proses evaluasi dalam program ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di Sekolah Menengah Atas dalam kurikulum 2013. Evaluasi tersebut dilakukan pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Hasil evaluasi ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah Menengah Atas Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data pada penelitian evaluasi program ekstrakurikuler wajib pramuka pada kurikulum 2013 di

SMA Negeri 1 Pekanbaru ini adalah dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dan pengecekan anggota (Molleong, dalam Sugiyono 2008:77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subfokus Pelaksanaan Evaluasi Konteks ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional)

Berdasarkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini di SMA Negeri 1 Pekanbaru dapat dianalisis bahwa SMA Negeri 1 Pekanbaru pelaksanaan evaluasi konteks dilakukan dengan berpedoman pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi standar dari kurikulum 2013 pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah.

Sebagaimana usaha sekolah dalam melaksanakan tujuan dari program ekstrakurikuler membina dan mendidik siswa menjadi anak yang memiliki karakter yang baik dan memiliki kemandirian, cakap dan memiliki skill yang sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.

Dengan mengupayakan memberi pelatihan untuk guru dan memiliki sertifikat MD, penyediaan sarana dan prasarana, menyusun program kegiatan dan mengundang nara sumber untuk pelatihan bagi guru dan Pembina ekstrakurikuler wajib pramuka agar terlaksana sesuai dengan Permendikbud.

Dari evaluasi konteks jelas bahwa ini ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru sudah dipersiapkan sesuai dengan tujuan. Dari hasil wawancara terkait dengan evaluasi konteks sudah cukup baik sesuai dengan yang diwajibkan oleh kurikulum 2013 ekstrakurikuler wajib pramuka yang berpedoman pada Permendikbud tahun 2014. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa evaluasi konteks sudah dilakukan dengan baik, mulai dari ketersediaan tenaga Pembina, melakukan pelatihan untuk guru-guru, mengundang nara sumber, kesediaan sarana dan prasarana dan membuat program kegiatan pramuka sudah sangat baik.

Subfokus Evaluasi Input ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Dari hasil temuan yang peneliti teliti tentang evaluasi input ekstrakurikuler wajib pramuka ditemukan bahwa minimnya kemampuan siswa dalam kegiatan pramuka karena siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Pekanbaru berasal dari sekolah yang berbeda-beda sehingga banyak siswa yang tidak memahami kegiatan pramuka hal ini membuat Pembina harus mengulang kembali tentang dasar-dasar pramuka.

Sementara itu sekolah telah mengupayakan semua guru mengikuti pelatihan agar mendapat sertifikat MD guna untuk dapat menjadi Pembina ekstrakurikuler wajib pramuka. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana masih sangat kurang, minimnya jumlah peralatan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Untuk kegiatan berkemah sekolah masih menyewa karena banyaknya tenda sekolah yang rusak dan robek karena kualitas tenda yang kurang baik dan sampai saat ini sekolah masih mencari tenda yang berkualitas baik. Dalam hal ini sekolah selalu mengupayakan pengadaan alat agar sesuai dengan kebutuhan. Selain itu kurangnya lahan untuk berlatih mendirikan tenda karena hampir semua lahan di SMA Negeri 1 Pekanbaru disemenisasi.

Subfokus Hasil Evaluasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Dari hasil wawancara dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dibuat oleh pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, coordinator pramuka dan Pembina. Perencanaan ini dibuat untuk satu tahun yang dimulai pada tahun ajaran baru. Kegiatan pramuka dimonitoring langsung oleh pengawas dari Dinas Pendidikan

Kota Pekanbaru bersama tim pendamping baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Setiap kegiatan pramuka ini dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

Model yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan tiga model yakni model Blok, model Aktualisasi yang dilaksanakan di sekolah dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan model Gudep yang dilaksanakan diluar sekolah dan model ini tidak diwajibkan untuk siswa. Banyak kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, mulai dari kegiatan sosia sampai dengan kegiatan perlombaan dan ada juga mengutus siswa baik perlombaan atau kegiatan di tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional seperti perlombaan P3k dan Paskibraka terungkap bahwa banyaknya tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam peksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini salah satu masih adanya guru yang tidak berkomitmen dalam menjalankan kegiatan pramuka ini khususnya pada kegiatan model aktualisasi walaupun sudah memegang setifikat MD. Seringnya waktu pelaksanaan pramuka digunakan untuk kegiatan dadakan yang membuat kegiatan pramuka menjadi terhambat. Keinginan SMA Negeri 1 Pekanbaru menjadi sekolah percontohan pada ekstrakurikuler wajib pramuka menjadi tantangan tersendiri untuk pihak sekolah dalam mewujudkannya.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan evaluasi konteks dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka sudah baik. Terlihat baik karena berpedoman pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib dan ini sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mewajibkan ekstrakurikuler pramuka untuk seluruh siswa baik untuk sekolah dasar maupun sekolah menengah. Berbagai upaya dan strategi sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat terselenggaranya ekstrakurikuler wajib pramuka ini dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan dan mendapatkan sertifikasi MD agar bisa menjadi Pembina pada ekstrakurikuler wajib pramuka. Mengundang narasumber untuk menambah pengetahuan para Pembina pramuka. Mempersiapkan sarana dan prasarana secara berkala untuk penunjang kegiatan pramuka.
2. Dalam suatu kegiatan atau kinerja yang tidak kalah pentingnya adalah evaluasi input dimana untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru kemampuan siswa tentang pramuka sangat minim ini dikarenakan banyaknya siswa dari berbagai SMP yang belum menggunakan Kurikulum 2013 dan tidak menempatkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib sehingga Pembina harus mengenalkan pramuka dari dasar.sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Pekanbaru belum cukup memadai dalam hal ini pihak sekolah masih terus berupaya untuk menggandakan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurangnya ruang lingkup dalam kegiatan mendirikan tenda karena hampir semua lahan sudah disemenisasi. Sumberdana untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka ini menggunakan dana komite.
3. Hasil Evaluasi Proses Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Pekanbaru untuk perencanaan dibuat dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, koodinator pramuka dan Pembina pramuka. Perencanaan ini dibuat untuk 1 tahun dimana awal pelaksanaannya pada tahun ajaran baru. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka ini adalah bakti sosial, pendidikan upacara, keterampilan kepramukaan, PBB. Kegiatan pramuka dimonitoring langsung oleh pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dimana kegiatan ini harus ada laporannya yang akan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Penilaian dilakukan oleh masing-masing Pembina dimana jika siswa mendapat nilai dibawah B terancam tidak naik kelas. Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka ini adalah masih banyaknya siswa tidak serius dalam menjalankan kegiatan keramukaan dan kurangnya komitmen guru Pembina dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pembina selain itu terganggunya jadwal kegiatan pramuka darena ada kegiatan dadakan yang mengakibatkan pada minggu tertentu jadwal pramuka kosong. Tantangan dalam ekstrakurikuler ini keinginan pihak sekolah untuk menjadikan SMA Negeri 1 menjadi SMA percontohan untuk ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler wajib pramuka.

SARAN

Hasil temuan penelitian dan paparan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah harus tegas dalam menindak Pembina yang tidak berkomitmen dalam menjalankan tugas sebagai Pembina ekstrakurikuler wajib pramuka.

2. Perlunya penggandaan peralatan dan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa agar terlaksananya kegiatan pramuka yang lebih baik.
3. Perlunya adanya sanksi dalam menindak tegas siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dengan baik.
4. Perlunya menyusun jadwal agar tidak terganggu dengan kegiatan lain agar kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dapat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan, Ardi Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Bumi Ayu : PT. Citra Aji Parama
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdinas.
- Permendikbud No. 63 Tahun 2014. *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*. Jakarta: Depdinas.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta.
- Sudijono, A. 1995. *PEngantar Evaluasi PEndidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Farida Yusuf Tayibnaps, 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta.